

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa (Hariyanti, 2008). Salah satu kebiasaan tersebut yaitu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Sondang (2008) perilaku anak Indonesia didalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Sebab perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2007).

Hasil Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) tahun 2013 oleh Departemen Kesehatan RI (Depkes RI) menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 28,9%, umur 10-14 tahun sebesar 25,2% dan terjadi di pedesaan sebesar 25,9%. Data dari pengurus besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mengatakan bahwa ada 89% penderita karies gigi adalah anak-anak diusia dibawah 12 tahun (Sariningih, 2012). Menurut prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 51,9% dengan proporsi didaerah perkotaan dan pedesaan yang hampir sama yaitu 26,0% dan 25,9%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai prevalensi masalah gigi-mulut dan karies aktif diatas prevalensi nasional (25,9%), yaitu sebesar 32,1% (Depkes RI, 2013).

Masa kanak-kanak pertengahan 6-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Gigi yang baru tumbuh tersebut belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan (Darwita, 2011). Oleh karena itu, gigi permanen yang tumbuh hanya satu kali dalam seumur hidup harus dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik supaya terhindar dari masalah gigi. Menjaga kebersihan gigi harus dilakukan setiap hari sehingga gigi dan mulut bersih dari sisa-sisa makanan yang bisa menyebabkan kerusakan gigi. Kerusakan gigi pada anak bisa menyebabkan gangguan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut akan menurunkan

selera makan anak dan pemecahan makanan didalam mulut tidak sempurna sehingga penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh akan terganggu (Cahyati, 2008).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi (Riyanti & Saptarini, 2012). Perkembangan motorik halus dan kasar pada anak semakin menuju kearah kemajuan. Anak dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab terkait kebersihan dirinya sendiri (Riyanti, 2005).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan anak sekolah khususnya dapat dilakukan melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Penyampaian materi pada program KIE dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media. Media yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari yang tradisional yaitu mulut (lisan), bunyi-bunyian (kentongan), tulisan (cetak), permainan ular tangga, permainan *puzzle* sampai dengan elektronik yang modern yaitu televisi dan internet (Zulaekah, 2012).

Metode pendidikan kesehatan dengan media *puzzle* sangat cocok dalam mengajarkan anak saat menyikat gigi dengan benar karena lebih menarik, interaktif, melatih kekuatan dan kemampuan motorik halus anak. Metode ini juga dapat membangun dan memotivasi serta menimbulkan suasana yang menghibur dan mengurangi ketegangan selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yunus (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode bermain *puzzle* dan kemampuan melakukan mencuci tangan.

Metode bermain *puzzle* merupakan alat permainan yang terpotong-potong dan disusun sehingga membentuk satu kesatuan gambar yang utuh dan memiliki makna (Damay, 2012). Menurut hasil penelitian Nurhidayah (2015), menunjukkan bahwa ada pengaruh media Puzzle Gosok Gigi (PuGoGi) terhadap kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang yang ditunjukkan

oleh berkurangnya frekuensi kesalahan menggosok gigi yang dilakukan subjek setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 September 2016, pada anak kelas 1-6 di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta. Dari observasi yang dilakukan pada anak kelas 1-6 yang paling banyak mengalami kerusakan gigi yaitu pada anak kelas 2, terdapat 32 siswa yang duduk di kelas 2. Sedangkan jumlah siswa kelas 1 sebanyak 50 anak. Observasi dilakukan oleh peneliti terdapat 20 anak yang mengalami karies gigi. Guru SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai metode bermain *puzzle* dan keterampilan menggosok gigi yang benar pada anak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media bermain *puzzle* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media bermain *puzzle* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media bermain *puzzle* terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia sekolah di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Diketahui keterampilan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Diketahui keterampilan menggosok gigi setelah diberikan pendidikan kesehatan.

- c. Diketahui peningkatan keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya tentang pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan menggunakan media bermain *puzzle*.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Anak Usia Sekolah

Metode *puzzle* yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan menjadi metode yang efektif dan mudah dipahami oleh anak-anak dalam menggosok gigi dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Guru SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta

Sebagai referensi tambahan tentang cara pemilihan metode pendidikan kesehatan menggosok gigi dan menambah masukan pada guru pengajar yang ada disekolah agar bisa diterapkan pada anak usia sekolah tentang pentingnya melakukan gosok gigi.

- c. Bagi Perawat Khususnya Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan berupa pendidikan kesehatan melalui media bermain *puzzle* pada anak usia sekolah tentang keterampilan menggosok gigi.

- d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar bagi peneliti selanjutnya, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Sari (2012)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi.	Desain penelitian <i>Quasy-Experimental</i> dengan rancangan penelitian <i>pre-post test control group design</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan uji statistik <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> (uji komparasi 2 sampel berpasangan) dan uji statistik <i>Mann Whitney U Test</i> (uji komparasi 2 sampel bebas/independen).	Ada pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah	Variabel bebas pendidikan kesehatan dengan metode permainan simulasi ular tangga, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode <i>puzzle</i> . Variabel terikat yaitu pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi sedangkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan variabel terikatnya keterampilan menggosok gigi. Rancangan penelitian <i>pre-post test control group design</i> sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan rancangan <i>One group Pre test – Post test</i> . Analisis data menggunakan uji statistik <i>Mann Whitney U test</i> , sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan alat uji <i>non parametric wilcoxon sign rank test</i> .	Metode penelitian <i>Quasy Eksperimen</i>
Yunus (2013)	Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Bersih dengan Metode Bermain Puzzle terhadap Kemampuan Melakukan Cuci Tangan Anak Tunagrahita di SDLB-C TPA Kabupaten Jember.	Metode Quasy Eksperimen, rancangan penelitian <i>pre and post test</i> . Metode analisa data menggunakan uji statistic <i>Chi-Square</i> .	Ada pengaruh pelatihan cuci tangan bersih dengan metode puzzle terhadap kemampuan melakukan cuci tangan bersih anak tunagrahita	Variabel terikat kemampuan mencuci tangan, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan variabel terikat keterampilan menggosok gigi. Sampel penelitian anak tunagrahita sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sampel anak sekolah dasar.	Metode penelitian yaitu <i>Quasy Eksperimen</i> dan rancangan penelitian <i>pre and post test</i> . Variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan dengan media <i>puzzle</i> .

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Nurhidayah (2015)	Pengaruh Media Puzzle Gosok Gigi (PuGoGi) terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Yogyakarta.	Metode penelitian <i>Quasy Eksperimen</i> , rancangan penelitian <i>pre and post test</i> .	Ada pengaruh media Puzzle Gosok Gigi (PuGoGi) terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang.	Sampel penelitian anak tunagrahita sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan sampel anak sekolah dasar.	Metode penelitian <i>Quasy Eksperimen</i> dengan rancangan <i>pre and post test</i> . Variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan dengan media <i>puzzle</i> gosok gigi.